

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian untuk dijadikan referensi, antara lain:

2.1.1 Herlina Paskua, menjelaskan bahwa wanita memiliki peran penting dalam sebuah rumah tangga dan wanita juga sebagai pilar rumah tangga. Sayyidah Khadijah ialah istri pertama Rasulullah dan perempuan pertama yang masuk islam. Beliau adalah wanita pertama yang mendukung dakwah Rasulullah baik secara moril maupun materiil. Kemuliaan-kemuliaan Sayyidah Khadijah menghasilkan gelar yang diberikan manusia kepadanya, salah satunya yaitu “At-Thahirah” yang artinya wanita suci.¹ Beliau terjaga dari sifat yang tidak bermanfaat seperti gaya hidup malam, berfoya-foya, dll.

2.1.2 Alfia Nurlayla, menerangkan bahwa Sayyidah Kahdijah seorang yang sedikit tidur, karena beliau teringat akan nasihat ayahnya yang telah membuatnya enggan untuk kantuk terutaman pada saat-saat kesendiriannya. Beliau paham bahwa rajin adalah sifat mulia seorang ibu / istri, karena kantuk dapat mengurangi usianya dan kemuliaan seorang wanita terlihat pada bangun awalnya. Beliau adalah adalah

¹ Herlina Paskua, *Pengabdian Khadijah binti Khuwailid kepada Nabi saat turunnya wahyu pertama*, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm 6.

ratunya padang pasir, yang mengubah padang pasir menjadi lautan cinta dengan irama yang indah. Rumah Sayyidah Khadijah di ibaratkan oleh orang-orang seperti surga. Sayyidah Khadijah tak pernah berlaku buruk pada seseorang karena beliau menghormati hak seseorang, bahkan beliau kerap memerdekakan para budak dan menikahkan mereka.²

2.1.3 Fajar Mahfiroh, menjelaskan salah satu cara untuk membimbing wanita menjadi wanita yang baik atau wanita salihah adalah dengan memberikan figur wanita yang patut diteladani. Figur wanita salihah salah satunya adalah Khadijah binti Khuwailid istri dari Rasulullah. Wanita salihah ialah wanita yang taat beragama, wanita yang berakhlak mulia, wanita yang berbaikti kepada orang tua, wanita yang taat kepada suami, wanita yang bertanggung jawab terhadap anak, wanita yang pandai dan cerdas yang berkontribusi dalam pendidikan.³

2.1.4 Kurnia Dwi Putri, menjelaskan bahwa akhlak Sayyidah Khadijah terdiri dari akhlak terhadap Allah (mentauhidkan Allah, takwa kepada Allah, Dzikrullah, tawakkal dan syukur), akhlak terhadap diri sendiri (sabar, amanah, memelihara kesucian diri, benar, menepati janji, dan

² Alfia Nurlyla, *Analisis isi pesan Akhlak dalam novel Khadijah (ketika rahasia mim tersingkap)* karya Sibel Eraslan, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm 41.

³ Fajar Mahfiroh, *Nilai keteladanan wanita shalihah dalam kitab Nisa'Haula Al-Rasul karya Muhammad Ibrahim Salim*, skripsi, (Surakarta: IAIN, 2017), hlm xi.

teguh), akhlak terhadap sesama (berbuat baik kepada manusia dan suka menolong orang lain atau dermawan).⁴

2.1.5 Erni Qomariyah, menjelaskan bahwa akhlak dari *Ummul Mukminin* (Khadijah r.a, Aisyah r.a, dan Fatimah r.a) yang dapat dijadikan teladan adalah tanggung jawab, pekerja keras, kreatif, keadilan, sikap positif, peduli sosial, lemah lembut, kebijaksanaan, cinta, integritas, cerdas, tabligh, rasa ingin tau, religius, pengendalian diri, sabar, semangat kebangsaan, hidup sederhana, keberanian, dapat dipercaya, mandiri, empati, dan dermawan.⁵

Lebih jelasnya, peneliti telah merangkum persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

No.	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi Herlina Paskua mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 yang berjudul " <i>Pengabdian</i>	a) Meneliti tentang sosok Sayyidah Khadijah	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian. c) Rumusan masalah.

⁴ Kurnia Dwi Putri, *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sirah Khadijah karangan Abdul Mun'im Muhammad*, skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm ii.

⁵ Erni Qomariyah, *Nilai-nilai karakter yang dapat ditiru dari wanita-wanita yang dekat dengan Nabi Muhammad saw (Khadijah r.a, Aisyah r.a, dan Fatimah r.a)*, skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm ii.

	<i>Khadijah binti Khuwailid kepada Nabi saat turunnya wahyu pertama”.</i>		d) Jenis Penelitian.
1	Skripsi Alfiya Nurlayla mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul “ <i>Analisis isi pesan akhlak dalam novel Khadijah (ketika rahasia mim tersingkap) karya sibel eraslan</i> ”.	a) Meneliti tentang sosok Sayyidah Khadijah	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian. c) Rumusan masalah. d) Jenis Penelitian.
2	Skripsi Fajar Mahfiroh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 yang berjudul “ <i>Nilai keteldan wanita shalihah dalam kitab Nisa’ Haula Ar-Rasul karya Muhammad Ibrahim Salim</i> ”.	a) Meneliti tentang Sayyidah Khadijah b) Jenis Penelitian.	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian. c) Rumusan masalah.
3	Skripsi Kurnia Dwi Putri	a) Meneliti tentang	a) Tujuan penelitian.

	<p>mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul <i>“Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sirah khadijah karangan Abdul Mun'im Muhammad”</i>.</p>	<p>akhlak Sayyidah Khadijah</p> <p>b) Jenis Penelitian</p>	<p>b) Objek penelitian.</p> <p>c) Rumusan masalah.</p>
4	<p>Skripsi Erni Qomariyah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul <i>“Nilai-nilai karakter yang dapat ditiru dari wanita-wanita yang dekat dengan Nabi Muhammad saw (Khadijah r.a, Aisyah r.a, Fatimah r.a)”</i>.</p>	<p>a) Meneliti tentang sosok Sayyidah Khadijah</p> <p>b) Jenis Penelitian</p>	<p>a) Tujuan penelitian.</p> <p>b) Objek penelitian.</p> <p>c) Rumusan masalah.</p>

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teladan

2.2.1.1 Pengertian Teladan

Arti kata teladan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu (perbuatan, barang, dsb) yang patut dicontoh dan ditiru.⁶ Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru (dalam hal baik) dan untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb).⁷ Keteladan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Kata “Teladan” dalam bahasa arab di ungkapkan dengan kata “*uswah*”.⁸ Kata “*uswah*” terdiri dari tiga huruf yaitu hamzah, al-sin, dan al-waw. Pengertian dari Al-Ashfani yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa menurut beliau kata “al-iswah” dan “al-uswah” sebagaimana kata “alqudwah” dan “alqidwah” berarti suatu keadaan sekitar manusia mengikuti manusia lain, baik itu dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Senada dengan Al-Ashfahani, Ibnu zakaria mendefinisikan bawah “uswah” berarti “qudwah” yang artinya ikutan, mengikuti yang di ikuti.⁹

⁶ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1231.

⁷ Kamus isi terbuka berbasis Wiki (Kamus Versi Online/Daring), dalam <https://id.wiktionary.org/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2020 pukul 10.53 WIB.

⁸ Kamus Indonesia Arab (Kamus Versi Online/Daring), dalam <https://qaamus.com/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2020 pukul 11.10 WIB.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pengantar Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 117.

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah saw dan sebaik-baiknya teladan umat Islam adalah Rasulullah saw. Berdasarkan penjelasan dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa teladan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain baik dari ucapan, tindakan, sifat, dan sebagainya. Teladan yang dimaksud disini adalah teladan yang baik, teladan yang dapat dijadikan patokan dalam bertindak, berbicara, dan berperilaku.

2.2.1.2 Sumber Teori Keteladanan.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan dalam Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kata teladan atau keteladanan didalam Al-Qur'an disebut dengan kata "uswah". Pembahasan kali ini penulis melihat beberapa ayat keteladanan (uswah) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah:

A. QS. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab : 21).¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 670.

Ayat tersebut merupakan perintah Allah kepada manusia bahwa Rasulullah saw merupakan teladan (contoh) yang baik bagi umat manusia, teladan pada ayat tersebut menggunakan kata “uswah”. Ayat ini merupakan pokok tentang mencontoh Rasulullah saw dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya.¹¹

Rasul selalu mempraktikkan terlebih dahulu semua ajaran yang diperintahkan oleh Allah swt sebelum menyampaikan kepada umatnya, sehingga tidak ada orang yang membantah dan menuduh bahwa Rasulullah saw hanya pandai bicara tetapi tidak pandai mengamalkannya.¹² Kita sebagai muslim wajib menjadikan beliau sebagai panutan utama.

B. QS. Al-Mumtahanah (60) : 4

فَدَّ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ...
(الممتحنه:4)

Artinya: “sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia,...” (QS. Al-Mumtahanah : 4).¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim patut di jadikan teladan karena sifat-sifatnya yang tegas

¹¹ Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm 461.

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pengantar Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 119.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 923.

dan berani untuk menentang kemusyrikan dan mengajarkan ketahuidan. Kata teladan dalam ayat tersebut menggunakan kata “uswah”.

C. QS. Al-Mumtahanah (60) : 6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 آخِرَ ۖ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (الممتحنه :
 (6

Artinya: “sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Mumtahanah : 6).¹⁴

Ayat tersebut memaparkan kata teladan juga menggunakan istilah “uswah” dan ayat ini menjelaskan bahwa suri teladan yang baik hanyalah berguna bagi orang yang mengharapkan kebaikan dari Allah swt di dunia dan di akhirat. Siapa yang berpaling dari teladan yang baik ini, maka Allah tidak butuh kepada hamba-hamba-Nya.

Ketiga ayat tersebut memperlihatkan bahwa keteladan di istilahkan dengan kata “uswah” dan selalu di gendengkan dengan kata “hasanah” (baik). Teladan yang dimaksud di sini adalah teladan yang bersifat positif atau teladan yang baik. Teladan yang patut di jadikan contoh baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun akhlaknya.

¹⁴ Ibid.

Perkataan dan perbuatan yang negatif (buruk) tidak boleh dijadikan sebagai teladan tetapi dijadikan sebagai pelajaran agar kita tidak berbuat seperti itu.

D. Hadits Bukhari no 7246

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أُصَلِّي

Artinya: “.... shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat...” (HR. Bukhari No 7246).¹⁵

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasul juga menggunakan metode teladan dalam mengajarkan pendidikan kepada para sahabatnya. Pendidikan yang diajarkan adalah tentang shalat dan para sahabatnya di suruh untuk menirukan cara Nabi Muhammad saw shalat.

2.2.2 Akhlak

2.2.2.1 Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*.¹⁶ Secara bahasa akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah *hay'at* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan

¹⁵ Fajar Mahfiroh, *Nilai keteladanan wanita shalihah dalam kitab Nisa' Haula Al-Rasul karya Muahmmad Ibrahim Salim*, (Surakarta: IAIN, 2017), hlm 20.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 1.

pemikiran.¹⁷ Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu, keadaan tersebut boleh jadi merupakan tabiat (bawaan) dan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan, akhlak adalah suatu keadaan yang ada pada jiwa seseorang, yang lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Di sini terlihat jelas bahwa akhlak merupakan kondisi mental seseorang yang sudah tertanam kuat dan menjadi kebiasaan. Perbuatan yang dilakukan jika baik, maka akhlaknya baik, tetapi jika perbuatan yang dilakukan buruk, maka akhlaknya buruk.

2.2.2.2 Ajaran Agama Islam

★ Tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran Agama Islam yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber utama ajaran Islam. Inti dari ajaran Islam adalah ketahuidan yang dalam wacana ilmu masuk dalam kategori aqidah (keimanan), akidah yang dianut

¹⁷ Ibid, hlm 3.

¹⁸ Ibid, hlm 4.

memanifestasikan dalam dua bentuk yaitu syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlak.¹⁹

A. Aqidah

Kata Aqidah berasal dari kata “aqada” artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga tersambung. Aqidah menurut istilah adalah sesuatu yang menghancurkan hati mbenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁰ Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman, bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku.

Tidak semua di dalam aqidah bernilai baik ada juga yang bernilai buruk. Aqidah yang baik disebut dengan tauhid dan aqidah yang buruk disebut dengan syirik. Tauhid adalah mengesakan Allah dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, sedangkan syirik adalah menyekutukan Allah atau perbuatan yang menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki oleh Allah.²¹

B. Syari'ah

¹⁹ Yunahar Ilyas, Sudarno Sobron, dan Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Gresik: Pusat Studi Agama dan Masyarakat Industri Universitas Muhammadiyah Gresik, 2007), hlm 20.

²⁰ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm 94.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 234.

Syari'ah menurut bahasa artinya jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.²² Syari'ah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dalam arti khusus (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji), sedangkan hubungan manusia dengan manusia atau dengan alam lainnya disebut dengan muamalah.

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.²³ Ibadah yang baik adalah ibadah yang lillahita'allah (semata-mata karena Allah) dan ibadah yang buruk adalah ibadah yang semata-mata bukan karena Allah tetapi karena makhluk (beribadah karena ingin dipuji oleh orang lain).

Muamalah adalah hubungan anatar manusia, hubungan sosial atau *hablum minannas*.²⁴ Muamalah dalam syari'at Islam tidak dirinci jenisnya, Islam hanya membatasi bagian-bagian penting dan mendasar berupa larangan Allah dalam Al-Qur'an atau larangan Rasul-Nya dalam As-Sunnah. Muamalah yang baik adalah hubungan dengan sesama manusia atau makhluk Allah yang lain sesuai dengan syari'at Islam seperti menjaga tali silaturahmi.

²² Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm 107.

²³ Ibid, 111.

²⁴ Ibid, hlm 122.

Muamalah yang buruk adalah hubungan manusia dengan manusia atau makhluk Allah yang lain yang tidak sesuai dengan syari'at Islam seperti ghibah dan tidak mau berbagi dengan orang lain (pelit).

C. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku, tabi'at atau perangai, perbuatan yang menjelaskan tentang baik buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²⁵ Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Contoh akhlak terpuji yaitu amanah, jujur, adil, pemaaf, dan lain sebagainya. Contoh akhlak tercela seperti syirik, kufur, munafik, dan lain sebagainya.

2.2.3 Wanita Muslimah

2.2.3.1 Pengertian Wanita Muslimah

Di dalam Al-Qur'an kita akan menemukan beberapa istilah yaitu an-nisa', mar'ah, atau imro'ah dan untsa.²⁶ Kata an-nisa' dijadikan nama dari salah satu surat pada Al-Qur'an yaitu surat ke 4, kedudukan kaum perempuan (wanita) di istimewakan oleh Allah sehingga salah satu surat dalam Al-Qur'an khusus membahas tentang perempuan (wanita).

²⁵ Ibid, hlm 188.

²⁶ Fajar Mahfiroh, *Nilai keteladanan wanita shalihah dalam kitab Nisa' Haula Al-Rasul karya Muahmmad Ibrahim Salim*, (Surakarta: IAIN, 2017), hlm 21.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wanita adalah seorang perempuan dewasa.²⁷ Kewanitaan adalah sifat-sifat yang berkenaan dengan wanita.

Wanita merupakan sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan perempuan adalah manusia berjenis kelamin betina.²⁸ Istilah perempuan merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun anak-anak. Wanita merupakan panggilan umum untuk menggambarkan perempuan dewasa. Istilah yang lebih sopan untuk wanita yang sudah mempunyai anak disebut ibu. Perempuan memiliki organ reproduksi yang memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui.

Menurut etimologi Jawa, wanita berasal dari frasa *Wani Ditoto* yang berarti berani diatur.²⁹ Kata wanita dimaknai karena sifat dasar wanita adalah tunduk dan pada laki-laki sesuai dengan perkembangan budaya di tanah Jawa. Kata muslim menurut KBBI adalah penganut Agama Islam.³⁰ Muslim ialah orang yang berserah diri kepada Allah dan hanya menyembah serta meminta pertolongan kepada-Nya terhadap

²⁷ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1362

²⁸ Wikipedia, *Pengertian Wanita*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Di akses tanggal 20 oktober 2020 pukul 12.28 WIB.

²⁹ Ike Revita, *Perempuan dan Wanita*, <https://staff.unand.ac.id/ikerevita/2017/07/29/perempuan-dan-wanita/>. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.12 WIB.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Online/Daring), dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020 pukul 18.56 WIB.

segala yang ada di langit dan di bumi.³¹ Pria yang memeluk Agama Islam disebut “muslimin” sedangkan wanita disebut “muslimah”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa wanita muslimah adalah seorang perempuan dewasa yang beragama Islam dengan hanya menyembah kepada Allah swt.

2.2.3.2 Wanita Muslimah dalam Islam

Menurut ajaran dan kacamata Islam, wanita didudukan pada posisi dan kedudukan yang sejajar dengan laki-laki.³²

Laki-laki dan wanita sama-sama makhluk Allah yang menjalani kehidupan didunia untuk mengabdikan kepada Allah swt. Keduanya saling membutuhkan dan melengkapi, sebagaimana Allah menciptakan Nabi Adam dan juga menciptakan ibu Hawa. Wanita di bekali Allah untuk mendampingi laki-laki menjadi khalifah di bumi dan khalifah bagi dirinya sendiri. Berikut beberapa kriteria yang mencerminkan wanita muslimah:

A. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt

Wanita muslimah adalah wanita yang senantiasa melaksanakan perintah Allah. Islam tidak membedakan

³¹ Wikipedia, *pengertian muslim*, <https://id.wikipedia.org/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020 pukul 19.22 WIB.

³² Abu Mujaddidul Islam Mafa, *Memahami Aurat dan Wanita*, (Surabaya: Lumbung Insani, 2011), hlm vii.

antara pria dan wanita dalam hal beriman dan bertaqwa hanya kepada Allah sebagaimana dalam firman Allah :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ
وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ
وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ
كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (الآ
حزاب: 35)

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Ahzab : 35).³³

B. Melaksanakan kewajiban sebagai muslim

Salah satu wujud ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah dengan melakukan beragam ibadah, baik yang bersifat wajib maupun bersifat sunnah.³⁴ Muslimah harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim termasuk menjalankan shalat wajib, puasa, zakat, dan ibadah lain yang diperintahkan oleh Allah. sebagaimana dalam firman Allah :

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 673.

³⁴ Abdillah F. Hasan, *Muslimah mendulang pahala tanpa batas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 7.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: 43)

Artinya : “dan dirikanlah shalat , tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah 43).³⁵

C. Menutup Aurat

Wanita muslimah bila sudah mencapai umur (sudah memasuki masa baligh), maka ia diwajibkan untuk menutup muka, menutup aurat dan berjilbab.³⁶ Aurat wanita bisa menjadikan laki-laki sulit menjaga pandangan dan menjerumuskan ke dalam perbuatan zina. Perintah mengenakan hijab dan menutup aurat disebutkan Allah dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الأحزاب: 59)

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab : 59).³⁷

D. Memiliki akhlak yang baik

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 16.

³⁶ Abu Mujaddidul Islam Mafa, *Memahami Aurat dan Wanita*, (Surabaya: Lumbung Insani, 2011), hlm xvi.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 678.

Menurut KBBI akhlak adalah budi pekerti atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang, kerana itu perempuan salihah senantiasa memperindah pribadinya dengan akhlak yang mulia.³⁸ Wanita muslimah hendaknya memiliki akhlak yang mulia dengan selalu bertutur kata yang sopan dan santun, penuh lemah lembut, bersabar terhadap apa yang menimpanya, dan merasa malu jika berbuat tercela. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah:

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ أَشْيَاءَ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (البقرة: 155)

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS Al-Baqarah : 155).³⁹

E. Berbakti pada orang tua dan suami

Wanita muslimah selayaknya menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua adalah amal kebaikan yang sangat di cintai Allah dan Rasul-Nya.⁴⁰ Wanita muslimah selain harus berbakti kepada orang tua juga harus berbakti kepada suaminya karena wanita yang tidak berbakti kepada suaminya adalah

³⁸ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Perempuan dambaan surga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm 4.

³⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm 39.

⁴⁰ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Perempuan dambaan surga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm 54.

salah satu wanita yang dibenci oleh Allah swt.

Sebagaimana dalam firman Allah berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(لقمان: 14)

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (QS. Luqman : 14).⁴¹

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَاصْلَحُوا فَبَشِّرُوا نِسْوَةً لِّغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (النِّسَاءُ : 34)

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. An-Nisaa’ : 34).⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 654.

⁴² Ibid, hlm 123.

F. Memiliki ilmu dan mampu mengurus keluarganya

Wanita akan menjadi ibu dari anak-anaknya dan menjadi madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Wanita muslimah harus memiliki ilmu yang bisa di ajarkan kepada anaknya, karena akhlak anak tergantung bagaimana cara orang tuanya mengajarkannya terutama ibu. Wanita yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula.

2.2.3.3 Akhlak Wanita Muslimah

A. Akhlak terhadap Allah

1. Beriman hanya kepada Allah dengan iman yang benar.

Wajib bagi wanita muslimah untuk beriman hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukanya dengan apapun dalam bentuk apapun dan keadaan situasi yang bagaimanapun.⁴³

2. Mentaati perintah Allah. Wanita muslimah harus takut dan patuh pada ketentuan-ketentuan hukum Allah yang bersifat abadi (tidak berubah sepanjang masa dan tidak akan dapat dirubah oleh siapapun). Ketaatan dilakukan dengan cara mengikuti aturan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.⁴⁴

⁴³ Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1999, hlm 120.

⁴⁴ Ummu Mahmud Al-Asyumi, Shafa' Jalal, Amal Saami, *Etika Muslimah sehari-hari*, (Surabaya: Pusta Elba, 2016), hlm 52.

3. Berserah diri kepada Allah. Berserah diri pada ketentuan Allah, karena qadha dan qadar-Nya adalah yang terbaik untuk makhluknya.⁴⁵ Wanita muslimah harus pandai bersyukur di kala suka dan bersabar di kala duka.
4. Bersyukur. Bersyukur dengan semua nikmat yang diberikan Allah yang tak terhitung jumlahnya. Syukur hati dilakukan dengan cara menginginkan dan memberikan kebaikan kepada semua makhluk. Syukur lisan dengan cara memuji dan mengagungkan asma Allah. Syukur anggota badan dengan cara menggunakannya untuk sesuatu yang baik dan diridhai Allah.⁴⁶
5. Ikhlas dan ridha menerima keputusan Allah setelah berusaha dan bertawakal. Melakukan amal shalih semata-mata mencari ridha dan mengharapkan pahala yang ada di sisinya.
6. Takut kepada Allah bila tidak melaksanakan perintahnya dan terhadap siksa yang di berikan Allah bila kita melanggar ketentuan Allah.
7. Berdo'a memohon pertolongan kepada Allah. Alangkah sombong seseorang jika tidak pernah berdo'a kepada

⁴⁵ Haya binti Mubarak Al-Barik, Op.cit., hlm 120.

⁴⁶ Ummu Mahmud Al-Asyumi, Shafa' Jalal, Amal Saami, *Etika Muslimah sehari-hari*, (Surabaya: Pusta Elba, 2016), hlm 58.

Allah sedangkan dirinya sangat memerlukan pertolongan Allah.⁴⁷

B. Akhlak terhadap Rasulullah saw.

1. Ikhlas menyatakan pengakuan dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah Rasul Allah.⁴⁸
2. Cinta kepada Rasul dengan mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw.
3. Taat kepada apa yang di perintahkan Rasul dan menghidupkan sunnahnya.
4. Percaya atas semua berita yang di sampaikan Rasulullah saw.
5. Menghormati para ulama sebagai pewaris Nabi saw dan melaksanakan hukum Allah dan Rasul.⁴⁹

C. Akhlak terhadap diri sendiri

1. Sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah swt.
2. Amanah dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepada kita.
3. Jujur dalam dalam segala hal, baik dari perkataan maupun perbuatan.

⁴⁷ Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1999, hlm 120

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid, hlm 121.

4. Menetapati janji yang sudah dibuat atau disepakati, karena menurut ajaran Islam janji adalah hutang yang harus di bayar.⁵⁰
5. Menjaga kesucian diri dengan memelihara hati (qalbu) dari hal-hal yang tercela.

D. Akhlak terhadap suami

1. Istri wajib mentaati suaminya selama bukan untuk bermaksiat kepada Allah swt. Jangan pernah menentang dan membangkang perintahnya karena ridha Allah terletak pada ridha suami. Balasan untuk istri yang taat kepada suaminya sangat besar dan disamakan dengan pahala orang yang berjihad di jalan Allah.⁵¹
2. Menjaga kehormatan dan harta suami. Seorang istri harus menjaga rahasia pribadi suaminya, tidak boleh menceritakan kepada siapapun. Menjaga harta suami jika suami pergi dan menggunakan harta suami harus se izin suami.
3. Menjaga kemuliaan dan perasaan suami yaitu dengan berpenampilan yang memikat suami saat di rumah, berbicara dengan tutur kata yang lembut dan ramah

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 207.

⁵¹ Ummu Mahmud Al-Asyumi, Shafa' Jalal, Amal Saami, *Etika Muslimah sehari-hari*, (Surabaya: Pusta Elba, 2016), hlm 356.

serta selalu membuat perasaan suami senang dan bahagia.⁵²

4. Melaksanakan hak suami, dengan mengatur rumah dan mendidik anak. Tugas ini termasuk fitrah seorang wanita dan merupakan tugas wajib sebagai seorang istri.
5. Tidak keluar rumah kecuali atas izin dan keridhaan suami, menjaga pandangan, menjaga tangan dari kejahatan, dan menjaga mulut dari perkataan kotor yang bisa melukai hati suami dan keluarga suami.⁵³
6. Seorang istri tidak boleh melawan suami apa lagi dengan kata-kata kasar bahkan membentak maupun bersikap sombong.
7. Tidak boleh menuduh kesalahan suami tanpa bukti-bukti dan saksi, tidak boleh menilai atau menganggap bodoh terhadap suaminya.⁵⁴
8. Melepas suami pergi bekerja dengan sikap kasih sayang, percaya dan jangan cemburu (berfikir yang negatif) tentang suami, dan saat suami pulang bekerja

⁵² Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1999, hlm 126.

⁵³ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim (edisi indonesia)*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2007), hlm 144.

⁵⁴ Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1999, hlm 127.

sambutlah dengan muka yang manis, pakaian yang bersih, berhias, serta memakai parfum.

9. Berterimakasih saat suami memberikan sesuatu dan menerima dengan ikhlas apapun dan berapapun yang di berikan suami.

2.2.4 Khadijah

2.2.4.1 Biografi Khadijah

Sayyidah Khadijah adalah wanita suci yang dilahirkan di Ummul-Qura pada tahun 68 sebelum Hijrah Nabawy, yang kira-kira sama dengan lima belas tahun sebelum Tahun Gajah.⁵⁵ Jalur nasab Sayyidah Khadijah dari ayahnya adalah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An-Nadr bin Kinanah.⁵⁶ Ayahnya bernama Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza, sedangkan Abdul Uzza adalah saudara Abdul Manaf, salah seorang kakek Nabi. Keduanya adalah anak Qushay bin Kilab. Di sinilah garis keturunan Sayyidah Khadijah bertemu dengan Nabi Muhammad, pada kakek ke empat yaitu Qushay bin Kilab.⁵⁷

⁵⁵ Ahmad Khalil Jam'ah, *Wanita yang dijamin surga*, (Jakarta: Darul Falah, 2007), hlm 2.

⁵⁶ Herlina Paskua, *Pengabdian Khadijah binti Khuwailid kepada Nabi saat turunnya wahyu pertama*, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm 21.

⁵⁷ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2004), hlm 63.

Ibunya bernama Fatimah bintu Za'idah bin Al-Asham Qursiyah, dari Bani Amir bin Lu'ay.

Khuwailid adalah komandan dalam perang Fijar. Di rumahnya ia menjadi ayah dari tokoh-tokoh Quraisy, ayah dari Khadijah Ummul Mukminin, Halaah ibu Abul Ash' menantu Rasulullah, Qaqqah ibu Umaimah binti Bujad bin Umair bin Baani Tamim bin Murrah Al-Awamil bin Hal, Hizam bin Khuwailid, dan Naufal bin Khuwailid, salah seorang singa Quraisy pada perang Al-Muthayyibin.⁵⁸ Ayah Sayyidah Khadijah, Khuwailid bin Asad adalah seorang pedagang yang sangat kaya raya dan pemimpin terkemuka suku Quraisy Mekkah.⁵⁹ Sayyidah Khadijah hidup dikelilingi dengan kekayaan dan kemewahan, sekaligus memiliki pendidikan yang istimewa.

Sayyidah Khadijah adalah anak pertama dari delapan bersaudara. Empat saudara wanita bernama: Hala, Asma (Halidah), Hindun, dan Rukayah, serta tiga saudara laki-laki bernama: Naufal, Awam, dan Hizam.⁶⁰ Beliau mewarisi jiwa kelembutan dari sang ibunda terutama berderma kepada tamu, sedangkan dari sang ayah turun kepandaian berkuda berhitung,

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Wiyanto Suud, *Buku pintar Wanita-Wanita dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm 125.

⁶⁰ Sibel Eraslan, *Khadijah ketika rahasia mim tersingkap*, (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hlm 6.

dan aritmatika.⁶¹ Sabar dan berpuisi merupakan dua warisna yang paling berharga dari mendiang ayahnya.⁶²

Khadijah binti Khuwailid termasuk dalam barisan Assabiqunal Awwalun yaitu golongan pertama yang masuk Islam.⁶³ Kedua orang tua Sayyidah Khadijah berasal dari keluarga yang terpandang. Beliau tumbuh dalam keluarga yang kaya raya, menjunjung nilai akhlak mulia, berpegang teguh pada agama, dan jauh dari hiburan-hiburan malam yang menjadi kebiasaan orang Mekkah pada saat itu.

Sayyidah Khadijah adalah istri pertama Rasulullah dan orang pertama yang beriman dari kalangan wanita. Sayyidah Khadijah adalah Ummul Mukminin yang bersih dan suci.⁶⁴ *Ummahat al-Mukminin* mengacu pada istri-istri Nabi Muhammad (para ibu orang-orang yang beriman).⁶⁵ Berdasarkan beberapa literatur yang ada disebutkan bahwa sebelum menikah dengan Nabi Muhammad, Sayyidah Khadijah pernah menikah dengan Abi Halah.⁶⁶ Suami pertamanya bernama Halah bin Zurarah Banasy At-Tamimy yang di karuniai dua orang anak laki-laki yang bernama

⁶¹ Irma Irawati, *Cantiknya Akhlak Khadijah*, (Jakarta: Adi Bintang, 2015), hlm 2.

⁶² Sibel Eraslan, *Op.cit.*, hlm 3.

⁶³ Abdillah F. Hasan, *Muslimah mendulang pahala tanpa batas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 159.

⁶⁴ Oci Yonita M dan Naqiyyah Syam, *Dosa-dosa istri kepada suami yang diremehkan wanita (panduan istri shalihah)*, (Jakarta: Al-Magfiroh, 2013), h lm 124.

⁶⁵ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia (jilid 3 O-Z)*, (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm 1216.

⁶⁶ Muharrahman, *Muhammad dan Khadijah: satu konsep hukum pernikahan sebelum risalah islam*, Jurnal: Petita, Vol.2 (1) 2017, hlm 98.

Hindun dan Halah.⁶⁷ Setelah dua tahun suami pertamanya meninggal dunia dan membuatnya menjanda. Kemudian ia dinikahi oleh Atiq bin Abid Al-Makhzumi dan mereka memiliki satu anak perempuan.⁶⁸

Ada perbedaan pendapat di antara sejarawan, beberapa di antaranya mengatakan bahwa Atiq adalah suami pertamanya. Setelah usia Sayyidah Khadijah menginjak 10 tahun, ia dilamar oleh Atiq bin Abid bin Abdullah bin Umar bin Makhzum, dari pernikahannya lahirlah Abdullah, kemudian Atiq meninggal. Tidak berselang lama ia dinikahi Abu Halah yang nama aslinya Hindun bin Zurarah bin An-Nabasy bin Adi bin Habib bin Shurad bin Salamah bin Jarwah bin Usaid bin Umar bin Tamim, dari pernikahannya lahirlah dua anak laki-laki Hindun dan Al-Harits, dan seorang anak perempuan Zainab.⁶⁹ Bagaimanapun alurnya pernikahan tersebut tidak berlangsung lama karena ada yang mengatakan suaminya meninggal ataupun bercerai (karena ketidakcocokan), Sayyidah Khadijah kemudian memfokuskan untuk membesarkan anak dan mengembangkan bisnisnya.⁷⁰

⁶⁷ Sibel Eraslan, *Khadijah ketika rahasia mim tersingkap*, (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hlm 20.

⁶⁸ Ibid, hlm 26.

⁶⁹ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2004), hlm 67.

⁷⁰ Wiyanto Suud, *Buku pintar Wanita-Wanita dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm 125.

Sayyidah Khadijah adalah wanita cerdas dan sukses dalam mengembangkan bisnis sehingga beliau dikenal banyak kalangan. Kelebihan Sayyidah Khadijah dalam menata bisnis diantaranya adalah berperan sebagai direktris profesional (berperan dibalik layar / tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengelola bisnisnya), membangun jaringan perdagangan antar negara (bukan hanya Mekkah, dagangannya menjalar hingga ke negeri Syam), menaruh kepercayaan pada mitra bisnis yang profesional dan terjaga kualitas kejujurannya, serta tidak membuat mata rantai yang panjang dalam pasokan barang (pemoda - mitra bisnis - konsumen).⁷¹ Sayyidah Khadijah selain kaya dan terpandang juga termasuk wanita yang memiliki kedermawanan yang luar biasa.⁷²

Sayyidah Khadijah menikah dengan Rasulullah pada usia 40 tahun dan Rasul sendiri berusia 25 tahun, ada yang mengatakan bahwa usianya belum genap 40 tahun, hanya sedikit lebih tua daripada Rasulullah. Pernikahan dengan Rasulullah dikaruniai 6 orang anak. Dua putra Khadijah yaitu al-Qasim dan Abdullah wafat saat balita. Anak-anak perempuan Khadijah tumbuh besar yakni Zainab, Ruqayyah, Ummu Kalstum, dan Fatimah al-Zahrah.⁷³ Semua putri

⁷¹ Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), hlm 95.

⁷² Abdillah F. Hasan, *Muslimah mendulang pahala tanpa batas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 160.

⁷³ Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), hlm 76.

Rasulullah meninggal dunia saat Rasul masih hidup, kecuali Fatimah.⁷⁴

Sayyidah Kahdijah adalah wanita pertama yang menyambut dakwah Rasulullah, wanita yang pertama masuk Islam dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mukminah pertama yang begitu besar pengorbanannya terhadap dakwah Islam. Beliau mendukung dakwah Rasul dengan jiwa dan hartanya. Sayyidah Khadijah setia mendampingi Rasulullah dan ikut menanggung beban yang amat berat akibat ejekan penghinaan, dan penolakan yang kejam dari orang-orang kafir Quraisy pada masa itu.⁷⁵ Usia empat puluh tahun Sayyidah Khadijah memustuskan terjun di medan berat sebuah revolusi dunia. Umur enam puluh dua hingga enam puluh lima Sayyidah Khadijah tertatih-tatih menuju pengasingan kaum muslimin karena diboikot oleh kaum musyrikin.⁷⁶

★ Kurang lebih 25 tahun Sayyidah Khadijah menemani Rasulullah dalam suka maupun duka. Kepergian Sayyidah Khadijah menyisakan pengalaman hidup yang indah di hati Rasulullah dan dan kaum muslimin. Tidak seorang pun dikota Mekkah yang berkata bahwa sayyidah Khadijah pernah menyakiti seseorang. Kebaikan-kebaikannya sulit terlupakan

⁷⁴ Mahmud Al-Mishri, *35 Shahabiyah jilid 1*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.), hlm 32.

⁷⁵ Oci Yonita M dan Naqiyyah Syam, *Dosa-dosa istri kepada suami yang diremehkan wanita (panduan istri shalihah)*, (Jakarta: Al-Magfiroh, 2013), hlm 128.

⁷⁶ Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), hlm 40.

sampai Rasulullah berkata “Dia adalah seorang wanita terbaik karena dia telah percaya dan beriman kepadaku di saat orang lain masih dalam kebimbangan, dia telah membenarkanku saat orang lain mendustakanku, dia telah mengorbankan semua harta bendanya ketika orang lain mencegah kemurahnya terhadapku, dan dia telah melahirkan bagiku putra-putri yang tidak aku dapatkan dari istri-istri yang lain.”⁷⁷

Nabi Muhammad memperoleh istri yang mampu mementaskan empat peran sekaligus: sebagai ibu yang selalu siap menggerakkan sayap kehangatan kasih, sebagai istri yang setia mendampingi tanpa henti, sebagai kekasih yang mempersembahkan kesempurnaan cinta, sebagai sahabat yang siap menampung segala keluh kesah.⁷⁸ Jibril memberi kabar gembira dua kali kepada Khadijah melalui Nabi Muhammad ketika masih hidup di dunia, yang pertama: ia mendapat salam dari Rabb semesta alam yang di sampaikan dari tujuh lapis langit dan malaikat jibril sendiri, kedua: ia mendapat rumah di surga yang terbuat dari bambu dan mutiara tanpa terdengar bising maupun menimbulkan kelelahan.⁷⁹

⁷⁷ Abdillah F. Hasan, *Muslimah mendulang pahala tanpa batas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 163.

⁷⁸ Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), hlm 115.

⁷⁹ Mahmud Al-Mishri, *35 Shahabiyah jilid 1*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.), hlm 14.

2.2.5 Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal

Syekh Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, seorang penulis muslim spesialis buku-buku penuntun Islam dan sejarah asal Madinah. Beliau mempunyai beberapa karya tulis antara lain adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Khadijah perempuan teladan sepanjang masa
- b. Amīr al-Muslimīn Yūsuf ibn Tāshfin : Qāhir al-Ṣalībīyīn fī al-Gharb wa-muwaḥḥid al-Maghrib wa-al-Andalus, 400-500 H.
- c. Zawjāt al-nabī Muḥammad : wa-asrār al-ḥikmah fī ta‘addudihin.
- d. Risālah ilá ḥukkām al-Muslimīn.
- e. Ta‘addud al-zawjāt fī al-Islām : al-radd ‘alá iftirā’āt al-mughriḍīn fī Miṣr
- f. Fiqh al-mar'ah al-Muslimah : `ibadat, mu`amalat
- g. Dll.

2.2.6 Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah

Buku *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal banyak mengulas mengenai biografi atau sejarah hidup Sayyidah Khadijah, sosok wanita yang sangat menginspirasi dalam berjuang di jalan Allah. Beliau adalah sosok teladan ideal bagi muslimah yang nyata kontribusinya bagi Islam dan nyata pula kemuliaan akhlaknya. Menurut Ibrahim Muhammad

⁸⁰Google Books, <http://worldcat.org/identities/lccn-n83196327/>. Di akses tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.05 WIB.

Hasan Al-Jamal Sayyidah Khadijah adalah figur paling tunduk kepada perintah Allah, paling memahami kebenaran dan syari'at Allah, penolong agama Allah, selalu menjaga hak-hak suami, berbakti kepada keluarga dan anak-anak, simpatik kepada yang miskin, dan penolong orang-orang yang terzhalimi.⁸¹

Sebuah buku yang lebih banyak bercerita tentang biografi Sayyidah Kahdijah, perjalanan hidup mendampingi dakwah Islam bersama dengan Rasulullah. Beliau orang yang pertama kali beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan sangat setia kepada Rasulullah saw yang rela memberikan seluruh hartanya untuk berdakwah di jalan Allah.

Buku ini menjelaskan sejarah kehidupan Sayyidah Khadijah, menjelaskan masa paling berpengaruh dalam sejarah Islam, masa dimana dakwah bermula, masa dimana Nabi Muhammad menghadapi pertentangan dan hadangan dari orang-orang yang merasa terganggu dan terancam dengan dakwah.⁸² Buku ini terdapat 16 bagian atau 16 bab yang semuanya membahas tentang perjalanan hidup Sayyidah Khadijah.

⁸¹ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah teladan agung wanita mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2014), hlm 9.

⁸² Ibid, hlm 13.

Bab pertama buku ini mengulas tentang gelar-gelar yang di dapatkan Sayyidah Khadijah sebagai mahkota kehormatan di dunia dan di akhirat. Gelar-gelar yang di dapat Sayyidah Khadijah antara lain:

- A. Ath-Thahirah (wanita suci) : gelar ini diberikan penduduk mekkah kepada Sayyidah Khadijah karena akhlaknya yang mulia. Wanita yang mampu menjaga diri dari kehidupan malam di kota Mekkah pada saat itu, wanita yang mampu menjaga hawa nafsu, dan beliau tidak terpengaruh oleh kekayaan yang ia miliki karena kehebatanya dalam berdagang, akan tetapi ia menundukkan semua apa yang dimilikinya.
- B. Sayyidatul Nisa'i Quraisy (pemuka wanita quraisy) : beliau dikenal oleh kaumnya karena kedermawananya yang suka membantu kaum bawah, mencukupi kebutuhan fakir miskin, dan tamu yang berkunjung.⁸³ Kedudukan, kemuliaan, akhlaq, dan kecerdasan Sayyidah Khadijah yang menjadikannya pantas dengan gelar tersebut.
- C. Ummul Mukminin (ibu dari orang mukmin) : Sayyidah Khadijah di beri gelar dalam Islam, gelar ini tidak akan dicapai oleh wanita manapun, hanya wanita-wanita khusus saja yang mendapatkannya, karena tidak semua wanita mampu menikah dengan Rasul.⁸⁴ Beliau mendapat gelar ini lebih dahulu dan bisa dibilang yang paling pertama secara urutan dari istri-istri Rasul yang lain. Beliau adalah

⁸³ Ibid, hlm 21.

⁸⁴ Ibid.

orang pertama yang beriman, orang pertama yang mendukung rasul dalam berdakwah, dan mengorbankan semua kekayaannya untuk membantu dakwah Rasul.

- D. Sayyidatu Nisa'i lil 'alamin (pemuka wanita seluruh dunia) : gelar ini adalah gelar yang paling mulia dan yang paling tinggi, karena tidak di dapatkan oleh wanita-wanita dari umat sebelum nabi kecuali hamba Allah yang terpilih yaitu Maryam binti Imran dan Asiyah binti Mazahim, maupun dari umat nabi kecuali Khadijah dan putri Nabi Muhammad yaitu Fatimah.⁸⁵ Mereka adalah Penghuni surga yang paling utama dari kalangan wanita.

Bab ke dua buku ini membahas tentang kondisi lingkungan Sayyidah Khadijah. Makkah adalah tempat tinggal Sayyidah Khadijah. Tempat ini memiliki kedudukan yang istimewa bagi penduduknya dan kota yang di muliakan dan disucikan dari awal mula penciptaan sampai hari kiamat.⁸⁶ Waraqah bin naufal saudara Sayyidah Khadijah secara khusus mengarahkan spiritual Sayyidah Khadijah. Setiap perjalanan kehidupan ia lalui dengan kesuksesan. Oleh karena itu lingkungan memiliki peran yang penting terhadap seseorang.

Bab ke tiga buku ini membahas tentang kondisi masyarakat dan kaum Sayyidah Khadijah. Fakta yang paling tampak dalam kehidupan masyarakat Makkah sebelum di utusnya Nabi Muhammad adalah

⁸⁵ Ibid, hlm 22.

⁸⁶ Ibid, hlm 28.

jauhnya mereka dari sifat munafik, hal ini menjadikan siapa saja yang tinggal disana jauh dari sifat penjilat atau menampakkan sesuatu yang tidak mereka miliki. Kondisi masyarakat yang paling baik adalah dimana Sayyidah Khadijah dilahirkan.⁸⁷ Masyarakat yang dibina oleh kebiasaan berterus terang, lugas, dan terbuka. Kaum Quraisy memandang wanita dengan pandangan hormat dan mendudukan mereka sebagai kerabat dekat.

Bab ke empat buku ini membahas tentang garis keturunan Khadijah. Ayahnya adalah Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza, Abdul Manaf (salah seorang kakek Nabi) adalah saudara Abdul Uzza. Keduanya adalah anak Qushay bin Kilab, dan dari sini garis keturunan Khadijah bertemu dengan Nabi Muhammad.⁸⁸ Ayahnya adalah komandan perang Fijar. Kedua orang tuanya dari keluarga terpandang di masyarakat Quraisy dan berasal dari keturunan terbaik.

Bab ke lima buku ini membahas tentang perdagangan yang menguntungkan. Tidak ada yang bisa menyamai kepiawaian Sayyidah Khadijah dalam berdagang, seringkali lebih unggul dari kaum lelaki. Sayyidah Khadijah konsentrasi berdagang setelah suaminya yang kedua meninggal. Barang dagangan Sayyidah Khadijah memiliki

⁸⁷ Ibid, hlm 44.

⁸⁸ Ibid, hlm 63.

keistimewaan berupa kualitasnya yang bagus, berasal dari barang-barang pilihan, dan mencakup segala hal yang dibutuhkan.⁸⁹

Bab ke enam buku ini membahas tentang peminangan dan pernikahan. Sayyidah Khadijah menawarkan diri untuk menjadi istri Nabi Muhammad, Sayyidah Khadijah menyukai Nabi Muhammad karena kekerabatannya, kemuliaan ditengah kaumnya, amanahnya, kebagusan akhlaknya, dan kejujuran ucapannya.⁹⁰ Nabi Muhammad menerima tawaran Sayyidah Khadijah dan menikahinya pada usia 25 tahun dan usia Sayyidah Khadijah adalah melewati 25 tahun, baik 27/28 tahun tetapi jauh dibawah empat puluh tahun. Tetapi banyak sejarawan yang mengatakan bahwa usia Sayyidah Kahdijah pada saat itu adalah 40 tahun.

Bab ke tujuh buku ini membahas tentang rumah yang berbarakah. Nabi Muhammad setelah menikah dengan Sayyidah Khadijah beliau tinggal di rumah Sayyidah Khadijah. Sayyidah Kahdijah selalu memperhatikan tentang makanan, minuman, dan pakaian yang beliau kenakan.⁹¹ Sayyidah Khadijah setelah menikah fokus untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperhatikan suami dan fokus menjaga anak-anaknya.

⁸⁹ Ibid, hlm 77.

⁹⁰ Ibid, hlm 109.

⁹¹ Ibid, hlm 132.

Bab ke delapan buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah dan turunya wahyu. Nabi Muhammad mendapatkan wahyu pada umur 40 tahun, dan sosok Sayyidah Khadijah berperan penting mendampingi Nabi Muhammad dalam menerima wahyu untuk yang pertamakali. Beliau yang membenarkan apa yang telah datang dari Allah kepada Nabi Muhammad, yang selalu memberikan semangat kepada Nabi, dan yang beriman pertama kali kepada Allah dan Rasul-Nya.

Bab ke sembilan buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah wanita pertama yang masuk Islam. Sayyidah Khadijah adalah seorang wanita pertama yang masuk Islam.⁹² Abu Bakar adalah laki-laki pertama yang beriman kepada apa yang di bawa oleh Rasulullah. Ada beberapa kerabat dan sahabat Nabi Muhammad yang masuk Islam setelah nabi berdakwah. Di sini Nabi Muhammad di ajarkan langsung oleh Jibril gerakan wudhu dan sholat, dan kemudian nabi mengajarkannya kepada istrinya, dan para pengikutnya.

Bab ke sepuluh buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah dan dakwah terang-terangan. Pertamakali Rasul berdakwah banyak yang tidak setuju dan mencela rasul dan orang-orang muslim lainnya. Sayyidah Khadijah tidak pernah meninggalkan Rasul sendirian dengan kesedihan dan derita beliau, akan tetapi Sayyidah Khadijah menjadi tempat bersimpuh Rasul ketika ia terbandung oleh keadaan yang sulit.⁹³

⁹² Ibid, hlm 170.

⁹³ Ibid, hlm 207.

Beliau selalu di sisi suami tercinta untuk mengokohkan dan menyemangatnya agar selalu meneruskan dakwahnya. Akhirnya dengan kesabaran dan keteguhan dalam berdakwah, Islam telah terdengar kabarnya sampai ke seantero negeri-negeri di jazirah arab seluruhnya.

Bab ke sebelas buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah dan gangguan kaum musyrikin terhadap Nabi Muhammad. Sayyidah Khadijah meluangkan semua waktunya untuk mengurus Rasul, meringankan beban beliau jika mendapatkan gangguan dan usikan dari kaum musyrikin, selalu setia di samping Rasul untuk mendengarkan hal-hal yang baru terjadi yang akan meringankan beban Rasul. Sayyidah Khadijah selalu memberikan dorongan pada beliau untuk tidak menghiraukan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang belum diberi hidayah oleh Allah pada keimanan.

Bab ke dua belas buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah dan penyiksaan kaum muslimin. Sayyidah khadijah dengan kebesaran hati dan pikirannya yang selalu berpusat pada orang-orang yang masuk Islam pertama kali. Beliau berpegang erat pada imanya.⁹⁴ Beliau merasa sangat berdesih jika mendengar siksaan-siksaan pada kaum muslimin, beliau selalu memotivasi kaum muslimin untuk selalu bersabar dan berpegang teguh pada Allah. Selalu mengingatkan mereka akan apa yang disediakan Allah di akhirat nanti.

⁹⁴ Ibid, hlm 229.

Bab ke tiga belas buku ini membahas tentang Sayyidah Khadijah dan peristiwa hijrah ke negeri habasyah. Penyiksaan kepada kaum muslimin semakin merajalela, semua mendapatkan siksaan menurut kadar kedudukannya.⁹⁵ Akhirnya rasululullah mengizinkan mereka untuk berhijrah ke negeri habasyah, untuk mendapat perlindungan dan keamanan serta dapat melaksanakan ibadah tanpa harus sembunyi-sembunyi. Beliau selalu berada di sisi Rasulullah, selalu mengikuti perkembangan kejadian dan hal yang baru terjadi yang bersumber dari orang-orang kafir.

Bab ke empat belas buku ini membahas tentang boikot dan peran Sayyidah Khadijah. Sayyidah Khadijah selalu mengikuti perkembangan dakwah dan sikap penduduk mekkah. Mereka di boikot sekitar kurang lebih 3 tahun. Sayyidah Khadijah termasuk orang pertama yang memasuki lembah bersama suaminya, Sayyidah Khadijah selalu ikut serta dengan Rasulullah karena keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁹⁶ Beliau bersabar menanggung derita dan susahnyanya kehidupan, selalu ada di sisi suami tercinta sebagai penolong baginya, kedua matanya selalu terjaga untuk menjaganya siang dan malam, selalu siaga karena khawatir jika orang Quraisy mencelakainya.

Bab ke lima belas buku ini membahas tentang penutup hidup yang mulia. Rasul dan Sayyidah Khadijah sangat sedih ketika

⁹⁵ Ibid, hlm 249.

⁹⁶ Ibid, hlm 272.

mendengar Abu Thalib meninggal dalam keadaan masih memeluk agama nenek moyangnya, padahal Rasul dan Sayyidah Khadijah sangat menginginkan paman yang mereka sayangi, paman yang membantu dalam hal apapun meninggal dalam keadaan Islam. Tiga hari setelah kabar kematian Abu Thalib, Sayyidah Khadijah juga meninggal dunia, kabar meninggalnya khadijah langsung tersebar ke seluruh pelosok kota Mekkah. Kabar tentang wafatnya seorang perempuan yang paling agung yang pernah dikenal oleh tanah Mekkah yang suci.⁹⁷

Bab ke enam belas buku ini membahas tentang kedudukan Sayyidah Khadijah. Beliau tidak akan tergantikan di hati Rasulullah dan penduduk kota Mekkah. Sayyidah Khadijah mendapatkan salam dari Allah dan malaikat jibril melalui Nabi Muhammad dan mendapat kabar gembira bahwa beliau dibangun rumah di surga, yang terbuat dari emas dan tidak ada keributan maupun keletihan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah untuk mengetahui teladan akhlak bagi muslimah dalam buku Khadijah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁹⁷ Ibid, hlm 293.

Gambar 2.3
Bagan Kerangka Pikir



